

# **PEDOMAN PENGENDALIAN DBD 1 KELAS 1 JURU PEMANTAU JENTIK (JUMANTIK)**

Dr. Sukmal Fahri, S.Pd.,M.Kes, Fakhrida Khairat, SKM., M.Kes. Akhsin Munawar S.ST. M.Kes  
Korespodensi: [sukmalfahri46@gmail.com](mailto:sukmalfahri46@gmail.com)

Sekolah merupakan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai factor risiko jika siswa terinfeksi DBD, setiap sekolah telah dibentuk kader PSN, kemudian dibina melakukan kegiatan PSN diawali dengan memberikan pengetahuan tentang penyakit DBD, menjelaskan tempat-tempat perindukan nyamuk sebagai vektor DBD, melakukan PSN yang baik, benar dan berkesinambungan, melakukan pemantauan jentik bersama. Anak sekolah yang dimonitor oleh guru pembimbingnya melakukan sendiri pemantauan jentik secara berkala setiap akhir pekan. Data hasil pemantauan jentik anak sekolah tersebut telah dikumpulkan dan diolah oleh Dosen melalui HAKLI Kota Jambi dan Provinsi Jambi sehingga hasilnya dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar tindakan pengendalain DBD yang akan dilakukan berikutnya. Pada saat ini kegiatan dengan strategi pendekatan 1 (satu) Kelas 1 (satu) Jumantik baru dilakukan pada sekolah di wilayah tertinggi kasus DBD saja. Diharapkan nantinya dibutuhkan kerjasama semua pihak terkait untuk mendukung dan terlibat dengan kegiatan ini sehingga bisa terlaksana secara kontinu di semua sekolah dn perguruan tinggi yang ada di Kota Jambi.

Sekolah sehat adalah usaha bagaimana membuat sekolah tersebut memiliki kondisi lingkungan belajar yang normal (tidak sakit) baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini ditandai dengan situasi sekolah yang bersih, indah, tertib, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dalam kerangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin setiap warga sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini sedang mengembangkan gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan sesungguhnya bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan karena beberapa sekolah sudah melaksanakan gerakan ini baik secara parsial maupun komprehensif dalam aktivitas kesehariannya.kejadian DBD banyak juga dijumpai di sekolah karena sekolah kesehariannya mirip dengan tempat tinggal adanya penampungan air dan resiko nyamuk berkembang biak juga tinggi.

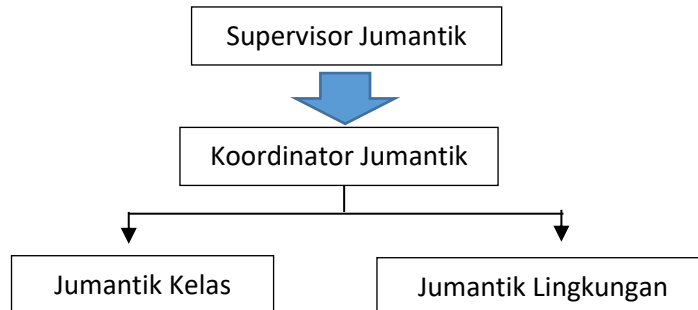
## **Pelaksanaan**

### **Pembentukan 1 Kelas 1 Juru Pemantau Jentik**

#### **a. Pengorganisasian**

Keberadaan 1 Kelas 1 Jumantik adalah peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular vektor khususnya DBD melalui pembudayaan PSN 3M PLUS.

Pembentukan Kader Jumantik dalam kegiatan gerakan 1 Kelas 1 Jumantik yang berasal dari sekolah terdiri dari Jumantik Kelas, Koordinator Jumantik dan Supervisor Jumantik. Pembentukan dan pengawasan kinerja menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh Sekolah masing-masing. Berikut ini adalah skema struktur organisasi pelaksanaan gerakan 1 Kelas 1 Jumantik.



#### Tata Kerja/Koordinasi di Lapangan

Tata kerja/koordinasi Jumantik di lapangan adalah sebagai berikut:

- Tata kerja Jumantik mengacu pada pedoman pelaksanaan dan pedoman pemberantasan sarang nyamuk penular DBD dan ketentuan- ketentuan lainnya yang berlaku di wilayah setempat.
- Koordinator dan Supervisor Jumantik dapat berperan dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian penyakit lainnya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masalah/penyakit yang ada di sekolah

#### **b. Pemilihan Koordinator Dan Supervisor Jumantik**

Kriteria Koordinator Jumantik, koordinator Jumantik direkrut dari Guru/tenaga pendidik berdasarkan usulan dari guru/tenaga pendidik dengan kriteria, mampu dan mau melaksanakan tugas dan bertanggung jawab, mampu dan mau menjadi motivator bagi siswa. Kriteria supervisor Jumantik, penunjukan supervisor disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing, dengan kriteria:

- Mampu melaksanakan tugas dan bertanggungjawab
- Mampu menjadi motivator bagi siswa dan Koordinator Jumantik yang menjadi binaannya.
- Mampu bekerjasama dengan petugas puskesmas

Perekrutan Koordinator dan penunjukan Supervisor Jumantik dilaksanakan sesuai dengan tata cara ditunjuk oleh kepala sekolah melalui guru dan ditetapkan melalui sebuah